

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH ANGKATAN KERJA,  
DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI  
JAWA TIMUR (2007-2016)**

**Zulkifli Anshori<sup>1</sup>, I Made Suparta<sup>2</sup>**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2</sup>

[zulkiflianshori@gmail.com](mailto:zulkiflianshori@gmail.com)<sup>1</sup>, [madesuparta@untag-sby.ac.id](mailto:madesuparta@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

The problem of unemployment is a common problem experienced by various countries and regions even though it triggers social problems including criminal acts in the economy. This situation can reduce people's living standards. If the low unemployment rate means that the standard of living of the people increases and encourages the economy to grow. The solution to overcoming the problem of unemployment focuses not only on a small portion (micro) but also mostly / entirely (macro). Decisions that must be focused include rising prices / inflation, human resources and triggering a growing economy. The following research analyzes the magnitude of the influence of economic growth, the number of labor force, and inflation on unemployment in East Java. Analysis with the aim of knowing how the variables of economic growth, the number of labor force, inflation affect the unemployment rate variable in East Java so that later it can be used as one of the basis for determining decisions in reducing unemployment in East Java. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and browsing internet websites as supporters. In this analysis using the method of multiple linear regression analysis that produces how much influence the economic growth, the number of labor force, and inflation on the unemployment rate in East Java. From the results of this study using a multiple linear regression analysis method obtained an alternative hypothesis (Ha) that is there is no significant effect of economic growth on unemployment in East Java, there is a significant effect on the number of unemployed labor force in East Java, and there is a significant effect of unemployment inflation in East Java.

**Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, inflasi, pengangguran**

**1. PENDAHULUAN**

Salah satu sumber pemicu yang menimbulkan kecilnya sejahtera hidup masyarakat di sebuah negara ialah ketidaksesuaian dan ketidakefisiensian tenaga kerja di negara berkembang dengan negara maju. Sehingga terbentuk dengan semakin bertambahnya pengangguran dari sebelumnya hingga

akan datang (tahun demi tahun) dalam bentuk pengangguran tidak nyata (under employment) yang diperlihatkan oleh masyarakat di desa dan di kota yang bekerja dalam harian, mingguan maupun musiman. Pengangguran tidak nyata termasuk juga orang-orang bekerja penuh waktu (8 jam) namun hasil kerjanya sedikit/tidak sesuai, sedangkan

pengangguran nyata (open employment), seseorang yang mampu serta sangat ingin dapat kerja namun tiada lowongan pekerjaan yang sesuai. Persoalan pengangguran berkaitan dengan persoalan ekonomi lainnya seperti kenaikan harga/inflasi, pendapatan nasional, maupun kesempatan kerja

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, inflasi dan tingkat pengangguran di Jawa Timur**

Tahun (n)	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Jumlah Angkatan Kerja (X2)	Inflasi (X3)	Tingkat Pengangguran (Y)
2007	6,11	20.117.924	6,48	5,39
2008	5,94	20.717.970	9,66	6,42
2009	5,01	20.048.568	3,62	4,08
2010	6,68	19.527.051	6,96	4,25
2011	6,44	20.152.562	4,09	4,16
2012	6,64	19.918.054	4,50	4,12
2013	6,08	20.198.453	7,59	4,93
2014	5,86	19.679.998	7,77	4,19
2015	5,44	20.374.681	4,50	4,47
2016	5,55	19.853.842	2,93	4,21

Sumber Data BPS Provinsi Jawa Timur

Menurut Tabel 1 pertumbuhan ekonomi dari tahun 2007-2009 mengalami penurunan lebih dari 1 persen dan diikuti tingkat pengangguran yang berkurang pula, namun jumlah angkatan kerja dan inflasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010-2012 pertumbuhan ekonomi mengalami stagnansi di angka 6 persen, diikuti juga jumlah angkatan kerja, tetapi inflasi mengalami penurunan sebesar lebih dari 2 persen dan tingkat

pengangguran yang masih tetap di angka 4 persen sampai di tahun 2016 tingkat pengangguran masih tetap 4 persen. Ini menggambarkan bahwa upaya pemerintah mengurangi angka pengangguran (tingkat) di Jawa Timur masih belum optimal. Dari uraian yang sudah tertera, saya tertarik untuk meneliti mengenai tingkat pengangguran dan beberapa faktor yang mempengaruhinya sebagai skripsi berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Inflasi terhadap tingkat Pengangguran di Jawa Timur*”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengangguran

Pengangguran (unemployment) diartikan sebagai kondisi yang mana seseorang tergolong dalam kriteria angkatan kerja (labor force) tidak mempunyai mata pencaharian/pekerjaan juga seseorang tersebut aktif mencari pekerjaan. Menurut Afrida (2003: 134), pada dasarnya orang mengatakan bahwa penyebab dari pengangguran adalah ketidakseimbangannya antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja.

Pemicu terjadinya pengangguran di antaranya perubahan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Juga

tenaga kerja yang diserap hanya sebagian kecil (persentasenya).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi dari waktu sebelumnya menuju waktu yang akan datang. Sehingga memicu bertambahnya pendapatan nasional. Persentase ekonomi mengindikasikan tingkat pertumbuhan ekonomi pada periode tertentu yang dibandingkan dari periode sebelumnya.

### **Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja**

Penduduk yang menginjak usia kerja merupakan tenaga kerja, usia kerja yang telah ditetapkan pemerintah ialah 15-64 tahun. Tenaga kerja digolongkan menjadi dua: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang sudah bekerja dan siap akan bekerja juga memasuki usia kerja pula dikategorikan sebagai angkatan kerja meskipun itu sedang mencari pekerjaan.

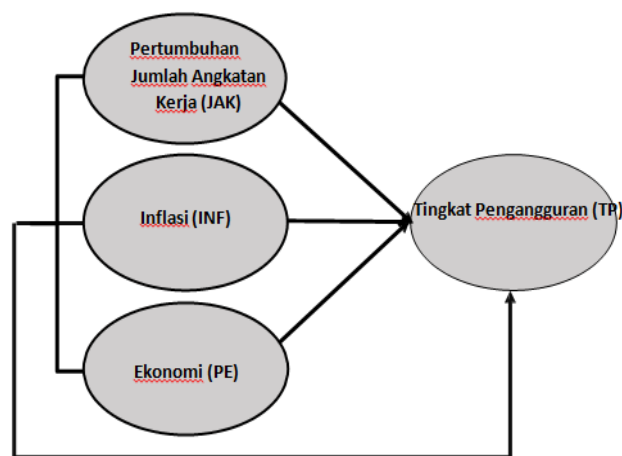
### **Inflasi**

Jalannya peningkatan harga-harga umum komoditi-komoditi yang berlangsung terus-terusan dalam suatu periode (satu periode tertentu). Jika hanya sekali saja berlangsungnya kenaikan harga itu merupakan bukan inflasi.

Penyebab dari inflasi adalah karena keinginan masyarakat untuk hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Interaksi antara agregat demand dan agregat supply menekan harga untuk naik dan ini dikatakan tingkat upah akan naik sehingga timbul inflasi.

### **Kerangka Konseptual**

Desain dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif maka digambarkan secara skematis hubungan antar Variabel penelitian dan diungkapkan hubungannya yang di dasarkan oleh teori dan penelitian terdahulu. Berikut adalah gambar skematis dari penelitian ini:



### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan data yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Timur (sekunder) sehingga penelitian ini berdesain deskriptif kuantitatif. Periode sampel yang digunakan selama satu dekade, dari 2007-2016 untuk masing-masing variabelnya

menggunakan tingkat (persen) dan jumlah (banyaknya). Variabel operasional penelitian ini sebanyak empat yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, inflasi, dan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur dan definisi variabel dalam penelitian ini menyatakan persentase untuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran dan banyaknya jiwa untuk jumlah angkatan kerja.

### **Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Agar dapat mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas akan variabel terikat maka digunakan metode analisis ini dengan menggunakan program SPSS 21. Hasil dari analisis ini supaya dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat mungkinkah masing-masing dari variabel bebas berhubungan searah (positif) atau berlawanan (negatif) juga memproyeksi besarnya nilai variabel terikat jika variabel bebas terjadi kenaikan/penurunan. Persamaan dari analisis ini adalah dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Persamaan regresi:

$$TP = a + b_1PE + b_2JAK + b_3INF + e$$

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>
a	Constanta
b	Koefesient
TP	Tingkat Pengangguran
PE	Pertumbuhan Ekonomi
JAK	Jumlah Angkatan Kerja
INF	Inflasi
e	Error

### **Uji Parsial (uji t)**

Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t, caranya menganalogikan hasil analisis nilai sig (masing-masing variabel bebas) dengan 5% (0,05) juga t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai Sig dari hasil regresi linier berganda lebih kecil dari 5% dapat dibilang bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat begitu pula jika t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dapat dibilang variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### **Uji Simultan (uji F)**

Uji simultan atau uji F sama seperti uji parsial, akan tetapi di sini semua variabel bebas diuji secara bersama-sama, lalu hasil nilai sig dibandingkan dengan 5%(0,05) dan F-hitung dibandingkan dengan F-tabel. Apabila lebih besar dari 5% (0,05) nilai sig nya, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat begitu pula sebaliknya.

**Koefisien Determinasi**

Analisis ini dilakukan untuk menghitung berapa besar persentase dari seluruh variabel bebas (PE, JAK, INF,) yang termasuk dalam model regresi terhadap variabel terikat. Adjusted R Square dapat dilihat dari Tabel Model Summary, apabila nilai Adjusted R Square lebih besar dari 0,50 maka ada pengaruh kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui bahwa data yang didapat dari BPS berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian/analisis ini memakai one-sample-kolmogorov smirnoff sebagai uji normalitasnya. Data lolos uji normalitas jika nilai "Asymp. Sig." lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2**

**One Sample Kolmogorov Smirnov**

	Unstandardized Residual
N	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,30778456
Most Extreme Absolute Differences	,189
Positive	,189
Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z	,599
Asymp. Sig. (2-tailed)	,866

**Test**

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tabel 2 menghasilkan bahwa data penelitian ini lolos uji normalitas karena nilai "Asymp. Sig." lebih besar dari 0,05 yang diartikan data penelitian ini normal distribusinya.

Lalu dilakukan uji multikolinieritas supaya mengetahui apakah data penelitian ini terjadi multikolinier atau tidak. Caranya nilai Tolerance dibandingkan dengan 1 dan VIF dengan 10 pada tabel Collinearity Statistics. Jika nilai Tolerance kurang dari 1 dan VIF lebih kecil dari nilai 10 maka data penelitian ini lolos uji multikolinier.

**Tabel 3**

Model	Collinearity	
	Tolerance	V
(Constant)		
1 PE	,785	1,273
JAK	,805	1,243
	,795	1,257

a. Dependent Variable: TP

Dari Tabel 3 dapat kita lihat, hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan alat SPSS maka data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Karena nilai *Tolerance* kurang 1 juga nilai VIF di bawahnya nilai 10.

**Tabel 4**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	-23,136	8,781		-2,635	,039
1 PE	,033	,264	,023	,125	,905
JAK	0,00001318	,000	,594	3,219	,018
INF	,195	,064	,562	3,028	,023

a. Dependent Variable: TP

Dari tabel Tabel 4 dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -23,136 + 0,033PE + 0,00001318JAK + 0,195INF$$

Hasil dari analisis regresi (Tabel 4) dapat dijelaskan sbb:

**a = konstanta = -23,136**

Nilai konstanta (a) sebesar -23,136 menunjukkan bahwa, apabila nilai variabel pertumbuhan ekonomi (PE), jumlah angkatan kerja (JAK), dan inflasi (INF), sama dengan nol atau konstan maka besarnya tingkat pengangguran (TP) yaitu sebesar 23,136 satuan.

**b1 = koefisien regresi untuk PE = 0,033**

Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,033 nilai (b1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel tingkat pengangguran (TP) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (PE) yang artinya

jika nilai variabel pertumbuhan ekonomi (PE), naik sebesar 1 satuan, maka besarnya nilai variabel tingkat pengangguran (TP) meningkat sebesar 0,033 satuan dengan anggapan variabel JAK dan TP bersifat konstan/tetap.

**b2= koefisien regresi untuk JAK = 0,00001318**

Nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,00001318 nilai (b2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel tingkat pengangguran (TP) dengan variabel jumlah angkatan kerja (JAK) yang artinya jika nilai variabel jumlah angkatan kerja (JAK), naik sebesar 1 satuan maka besarnya nilai variabel tingkat pengangguran (TP) akan naik sebesar 0,00001318 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

**b3= koefisien regresi untuk INF = 0,195**

Nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,195 nilai (b3) menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel tingkat pengangguran (TP) dengan variabel inflasi (INF) yang artinya jika inflasi naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas (PE dan JAK) tetap maka tingkat pengangguran (TP) akan mengalami kenaikan sebesar 0,195.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian t untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel bebas (PE, JAK, INF) terhadap variabel terikat (TP). Uji statistik yang digunakan diuraikan berikut ini:

Hasil uji parsial (uji t) dapat kita lihat pada Tabel 4 adalah penjelasan hasil dari uji parsial:

1 Nilai sig (Tabel 4) untuk pengaruh (PE) terhadap (TP) adalah sebesar 0,905 < 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,125 < t-tabel 2,44691, sehingga dapat dibilang  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima diartikan tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi (PE) akan pengangguran di Jawa Timur

2 Nilai sig (Tabel 4) untuk pengaruh (JAK) terhadap (TP) adalah sebesar 0,018 < 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3,219 > t-tabel 2,44691, sehingga dapat dibilang  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak diartikan ada pengaruh signifikan antara jumlah kerja (JAK) akan pengangguran (TP) di Jawa Timur.

3 Nilai sig (Tabel 4) untuk pengaruh (INF) terhadap (TP) adalah sebesar 0,023 < 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3,028 > t-tabel 2,44691, sehingga dapat dibilang  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak diartikan ada pengaruh signifikan antara inflasi (INF) akan pengangguran (TP) di Jawa Timur.

Hasil uji simutan dapat dilihat pada Tabel 5 (ANOVA), di bawah ini hasil uji nya:

Tabel 5  
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,342	3	1,447	10,185	,009 <sup>b</sup>
Residual	,853	6	,142		
Total	5,195	9			

a. Dependent Variable: TP

b. Predictors: (Constant), INF, JAK, PE

Hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi (Tabel 5) untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 0,009 < 0,05 dan nilai F-hitung 10,185 > F-tabel 4,76, hasil ini dapat dibilang pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 6  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 <sup>a</sup>	,836	,754	,37696

a. Predictors: (Constant), INF, JAK, PE

b. Dependent Variable: TP

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.754 dapat dilihat pada Tabel 6 yang berarti kontribusi variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan



kerja, dan inflasi) akan variabel terikat (tingkat pengangguran) adalah sebesar 75,4%. Sisa dari Adjusted R Square sebesar 24,6% adalah variabel pengganggu. Jadi masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa

Timur selain faktor-faktor pada penelitian ini (PE, JAK, INF).

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1 Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
- 2 Variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur dan juga variabel yang paling dominan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
- 3 Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur
- 4 Hasil uji Simultan variabel (PE, JAK, INF) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

### Saran

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan juga dapat menjadi referensi untuk pemerintah, pembaca, dan juga mahasiswa yang ingin mengetahui indikator permasalahan perekonomian, di antaranya yaitu:

- 1 Bagi pemerintah, sebagai pertimbangan untuk melakukan solusi dan mengatasi masalah sumber daya manusia terutama pengangguran.
- 2 Bagi pembaca dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini, sebagai bahan referensi ataupun informasi untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan perekonomian di Provinsi Jawa Timur.
- 3 Bagi mahasiswa, sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan pengetahuan permasalahan perekonomian yang biasa terjadi di negara berkembang

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azwar, S. 2001. Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik, berbagai publikasi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, angkatan kerja, dan jawa timur dalam angka.* Diakses dari: <https://www.bps.go.id/statictable/2016/>



- 04/04/1907/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu--2008---2017.html.
- Boediono*. 2001. **Ekonomi Moneter**. Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dharmakusuma, Sandy*. 1998. **Trade off Antara Inflasi dan Tingkat Pengangguran**. GEMA STIKUBANK. November 1998 Hal 43-48
- Dornbusch, R and Fisher, S*. 1992. **Makro Ekonomi**. Edisi keempat, terjemahan J.Mulyadi, Jakarta: Erlangga.
- Esmara, hendra*.1982. **Rencana Perluasan Kesempatan Kerja**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irawan dan M. Suparmoko*. 1992. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irawan dan M. Suparmoko*. 2002. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- J, Supranto*. 1983. **Ekonometrika**. Jakarta: F. E. U. I
- Kuncoro, Mudrajad*. 2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**. Jakarta: Erlangga.
- Kusumosuwindho, S*. 1981. **Angkatan Kerja. Dalam Dasar-dasar Demografi**. Jakarta: LD FE-UI
- Lincoln Arsyad*. 1997. **Ekonomi Pembangunan**. Edisi ketiga, Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Muana, Nanga*. 2001. **Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan**. Edisi perdana, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchdarsyah, Sinungan*. 1991. **Uang dan Bank**. Edisi ketiga, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi, Subri*. 2003. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nopirin*. 1996. **Ekonomi Moneter**. Buku II, edisi perdana, cetakan kedelapan, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Payaman J. Simajuntak*. 1985 **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung*. 2008. **Teori Ekonomi Makro**; suatu pengantar. Edisi keempat, Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Universitas Indonesia.
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD*. 2004. **Ilmu Makroekonomi**. Edisi ketujuh belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa
- Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sukirno, Sadono*. 2000. **Makroekonomi Teori Pengantar**. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sukirno*. 2012. **Makro Ekonomi Teori Pengantar**. Edisi ketiga, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tajul, Khalwaty*. 2000. **Inflasi dan Solusinya**. Cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C*. 2006. **Pembangunan Ekonomi**. Edisi kesembilan, Jilid 1(Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.). Jakarta: Erlangga.

